

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan adalah hal yang sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan. Pendapatan memberikan sebuah gambaran baru mengenai bagaimana kondisi perusahaan di masa lalu dan perkiraan di masa yang akan datang (Kieso, D. E., Weygandt, J. J. & Warfield, 2018). Tanpa adanya pendapatan, sudah dipastikan bisnis tidak akan berjalan. Mengingat pentingnya pendapatan, maka pendapatan perlu diakui secara tepat, sehingga mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal tersebut akan meminimalisir terjadinya kesalahan pencatatan pada pelaporan keuangan, sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat diukur secara andal. Menurut Jumingan (2018), kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu yang mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, dan biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada 26 Juli 2017. Peraturan ini merupakan adopsi dari *International Financial Reporting Standards (IFRS) 15 Revenue from Contract with Customers*.

PSAK 72 diproyeksikan dapat menjadi standar tunggal yang menggantikan PSAK 23 tentang Pendapatan, PSAK 34 tentang Kontrak Konstruksi, ISAK 10 tentang Program Loyalitas Pelanggan, ISAK 21 tentang Perjanjian Konstruksi Real Estat, ISAK 27 tentang Pengalihan Aset dari Pelanggan, dan PSAK 44 tentang Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat.

Dalam PSAK 72, terdapat lima tahapan dalam pengakuan pendapatan, yaitu mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, menentukan harga transaksi, mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan, dan mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah melaksanakan kewajiban pelaksanaan. Peraturan ini, akan mengubah cara pengakuan pendapatan kontrak yang awalnya *rule based* menjadi *principal based*. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan kontrak tidak lagi didasarkan berdasarkan uang muka yang diterima, namun berdasarkan kewajiban kontrak yang sudah disepakati antara entitas dengan pelanggan. Pengakuan pendapatan dapat dilakukan seiring berjalannya waktu (*over the time*) sesuai kontrak maupun pada titik tertentu (*at point of time*).

Pemberlakuan PSAK 72 yang secara efektif dimulai per tanggal 1 Januari 2020 akan mengubah pengakuan pendapatan entitas dari tahun-tahun sebelumnya yang mengakui pendapatan seluruhnya pada saat pembayaran di awal atau saat pelanggan membayar uang muka. Mayoritas entitas akan menyesuaikan pengakuan pendapatan dengan pelanggan yang jumlahnya cukup masif karena merupakan pendapatan utama. Salah satu entitas yang terkena dampak besar dari penerapan PSAK 72 ini adalah perusahaan properti dan real estat. Berlakunya

PSAK 72 akan sangat berdampak pada *developer* yang bermain pada *high-rise-project* karena akan mengalami *slowing growth revenue* (Faustian, 2020). Sementara *developer* yang berfokus pada *landed-house* tidak akan merasakan dampak dari PSAK 72.

Standar akuntansi baru ini akan berpengaruh terhadap kinerja PT Wijaya Karya. Salah satu anak perusahaan yang terkena dampaknya adalah PT Wijaya Karya Realty yang bergerak di bidang pengembangan gedung bertingkat atau *high rise building*. PT Wijaya Karya Realty akan mengalami fluktuasi keuangan akibat dari penerapan PSAK 72 ini. Namun, Wijaya Karya akan memproyeksikan pembukuan laba bersih dari kinerja kuartal I tahun 2020. Sejauh ini perusahaan masih dalam tahap perhitungan atas dampak perubahan standar akuntansi dikarenakan mempengaruhi saldo akun *retained earnings* (Wahyu, 2020).

PT Wijaya Karya Tbk. yang merupakan salah satu perusahaan konstruksi terbesar di Indonesia, telah menerapkan PSAK 72 sejak awal tahun 2020. Pendapatan utama perusahaan ini adalah kontrak dari pelanggan, apalagi pendapatan yang berasal dari kontrak jangka panjang dalam kurun waktu lebih dari satu tahun sangat relevan apabila ditelaah dengan menerapkan PSAK 72. Hal ini dikarenakan perubahan ketentuan pengakuan pendapatan menyebabkan perubahan nilai pendapatan yang cukup signifikan sehingga kinerja keuangan juga ikut mengalami perubahan selama periode berjalan. Penerapan PSAK 72 ini tentu masih menjadi isu yang hangat untuk diulas mengenai dampak penerapannya di dunia kerja dengan mengambil objek PT Wijaya Karya Tbk. yang merupakan perusahaan besar yang bergulat di bidang konstruksi.

Atas permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengakuan pendapatan, utamanya pendapatan dari kontrak dengan pelanggan pada perusahaan konstruksi. Penerapan PSAK 72 sebagai standar akuntansi pendapatan akan memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penulis mengangkat topik ini ke dalam karya tulis yang berjudul “ANALISIS DAMPAK PENERAPAN PSAK 72 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT WIJAYA KARYA TBK.”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam karya tulis tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan pengakuan pendapatan pada PT Wijaya Karya Tbk. sebelum dan sesudah diberlakukannya PSAK 72?
2. Bagaimana PT Wijaya Karya Tbk. menyesuaikan pendapatan setelah diberlakukannya PSAK 72 secara efektif per 1 Januari 2020 untuk data keuangan tahun sebelumnya?
3. Bagaimana dampak atas implementasi PSAK 72 terhadap kinerja keuangan PT Wijaya Karya Tbk. tahun 2018 sampai 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan karya tulis tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana PT Wijaya Karya Tbk. mengakui pendapatan sebelum dan sesudah diberlakukannya PSAK 72.
2. Untuk mengetahui penyesuaian yang dilakukan oleh PT Wijaya Karya Tbk. akibat penerapan PSAK 72 pada data keuangan tahun sebelumnya.

3. Untuk mengetahui dampak atas implementasi PSAK 72 terhadap kinerja keuangan PT Wijaya Karya Tbk. tahun 2018 sampai 2021.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam karya tulis tugas akhir ini, penulis hanya menganalisis pengaruh dari penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan pada PT Wijaya Karya serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan yang telah menerapkan PSAK 72 ini per 1 Januari 2020. Laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis dampak pada kinerja keuangan adalah laporan keuangan 3 tahun terakhir yaitu laporan keuangan tahun 2018 dan 2019 sebelum penerapan PSAK 72 serta laporan keuangan 2020 dan 2021 setelah penerapan PSAK 72. Sementara itu, rasio kinerja keuangan yang digunakan adalah *current ratio*, *debt to assets ratio*, dan *net profit margin ratio*.

1.5 Manfaat Penulisan

Karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya karya tulis ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 yang efektif diberlakukan pada tahun 2020. Karya tulis ini diharapkan juga dapat menjadi alat penunjang pembelajaran di lingkungan perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengimplementasikan pengetahuan mengenai akuntansi keuangan, khususnya akuntansi terkait pendapatan kontrak dengan pelanggan.

b. Bagi Perusahaan

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat berguna bagi pihak manajemen PT Wijaya Karya. ataupun pihak manajemen perusahaan properti dan real estat lainnya dalam pengambilan kebijakan untuk menentukan strategi terbaik dalam penerapan PSAK 72 terkait pendapatan kontrak dengan pelanggan.

c. Bagi Pembaca

Penulisan karya tulis ini diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan dan informasi mengenai dampak penerapan PSAK 72 bagi perusahaan, terutama properti dan real estat.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum karya tulis tugas akhir yang mencakup latar belakang pengambilan topik dan objek penelitian, rumusan masalah yang menjadi acuan pembahasan, serta tujuan yang dikehendaki penulis akan disampaikan di bab ini Selain itu bab ini akan menguraikan ruang lingkup penulisan seperti batasan-batasan pembahasan, metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data, serta sistematika penulisan karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang menjadi landasan dari topik pembahasan yang dibuat oleh penulis. Teori tersebut meliputi teori tentang

pendapatan, teori tentang industri real estat, serta teori-teori yang terkait tentang pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan pendapatan kontrak dengan pelanggan sesuai dengan PSAK 72.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini terbagi atas dua bagian, yaitu metode penelitian dan pembahasan. Namun bab ini akan dimulai dengan profil singkat dari PT Wijaya Karya yang menjadi objek penelitian. Bagian metode penelitian akan membahas mengenai data-data yang diperoleh. Selain itu, juga akan menjelaskan bagaimana data tersebut diolah dengan metode analisis yang telah ditentukan.

Bagian pembahasan akan membandingkan mengenai teori dengan implementasi PSAK 72 terkait pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pendapatan, serta menjelaskan tentang hasil analisis data yang telah diperoleh sebelumnya.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari karya tulis, yang fungsinya untuk mengungkapkan simpulan dari uraian dan pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya yaitu mengenai analisis dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan PT Wijaya Karya.